

PENGARUH NPM, ROA, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2018 – 2021

¹Fina Sandiawati

¹UIN SATU Tulungagung
Email: finasandiawati@gmail.com

²Amalia Nuril Hidayati

²UIN SATU Tulungagung
Email: nuriillhida@gmail.com

Korespondensi author: finasandiawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), dan *earning per share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di *indeks saham syariah indonesia* (ISSI). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di issi selama periode 2018-2021, yaitu berjumlah 29 perusahaan. Metode sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPM, ROA, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Variabel DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Secara simultan variabel NPM, ROA, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: NPM, ROA, DER, EPS, Harga Saham.

Abstract: This study aims to determine how the effect of *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), and *earning per share* (EPS) on stock prices in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian sharia stock index (ISSI). This study uses a quantitative approach associative research type using secondary data in the form of quarterly financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian sharia stock index. The population used is all food and beverage sub-sector companies listed on ISSI during the 2018-2021 period, totaling 29 companies. The sampling method used is purposive sampling. The results showed that partially the variables NPM, ROA, and EPS had a significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies. The DER variable has no significant effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies. Simultaneously, the variables NPM, ROA, DER, and EPS together have a significant effect on stock prices.

Keywords: NPM, ROA, DER, EPS, Stock Price.

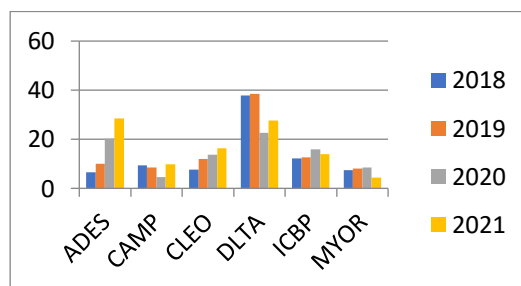
PENDAHULUAN

Industri makanan dan minuman diprediksi masih menjadi favorit sektor andalan yang menopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi pada tahun depan, peran strategis sektor ini jelas terlihat dari konsistensi kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) (Kemenperin, 2017). Menurut penelitian (Azwinia et al., 2023) perkembangan industri manufaktur memberikan sumbangan bagi perekonomian berskala nasional sebanyak 20,27% di Asean dan mampu menggantikan *commodity based* dan berubah menjadi *manufacture based*. Banyak perusahaan di industri makanan dan minuman bersaing untuk meningkatkan bisnis mereka. Selain perbankan, pasar modal juga menjadi alternatif sumber dana terbaik untuk perusahaan. Pasar modal menyediakan sumber dana jangka panjang dan berbagai alternatif dana untuk perusahaan. Salah satu alternatif

tersebut adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, yang artinya pemilik saham merupakan pemilik perusahaan (Nurjanah & Nurcholisah, 2021).

Harga saham merupakan pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan (Adnyana, 2020). Dalam bisnis pasar modal, harga saham suatu perusahaan dinilai dan dapat digunakan untuk mengukur apakah kinerja suatu perusahaan dalam keadaan baik atau tidak, selain itu kinerja perusahaan dapat dipantau dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaannya (Osadchy et al., 2018). Menurut (Komariah, 2016) hasil dari analisis laporan keuangan biasanya atau disebut dengan analisis rasio dapat menjadi parameter dalam menilai kinerja perusahaan. Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar perusahaan, seperti kondisi fundamental ekonomi makro yang meliputi naik turunnya suku bunga, tingkat inflasi, dan tingkat pengangguran. Faktor eksternal lainnya yaitu fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, faktor panik, dan faktor manipulasi pasar. Sedangkan faktor internal perusahaan yaitu faktor fundamental perusahaan, aksi korporasi perusahaan, dan proyeksi kinerja keuangan di masa mendatang.

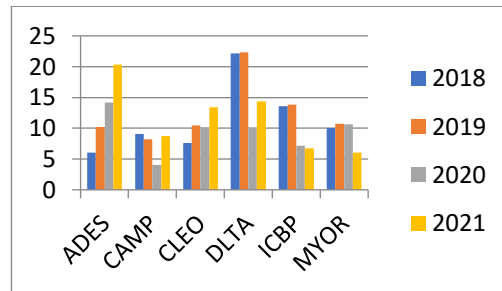
Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Menurut (Adjirackor et al., 2017) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan untuk menghasilkan laba dari semua kegiatan bisnis suatu organisasi, perusahaan, firma, atau perusahaan. Menurut (Suriansyah, 2023) menyatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh net profit margin, Return on asset, dan Earning per share secara bersama-sama. Semakin besar nilai Return on asset maka akan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Semakin tinggi rasio net profit margin berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Terakhir, nilai Earning per share tinggi artinya perusahaan mampu memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham dengan baik (Abdul, 2017).



Grafik 1. Data *Net profit Margin* Perusahaan Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018 - 2021

Berdasarkan grafik 1. dapat dilihat bahwa nilai *Net Profit Margin* pada keenam perusahaan dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami kenaikan dan penurunan yang berbeda. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Net Profit Margin*. Semakin besar *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Meskipun demikian, penelitian (Handayani & Winarningsih, 2020) menemukan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa naik turunnya NPM tidak akan

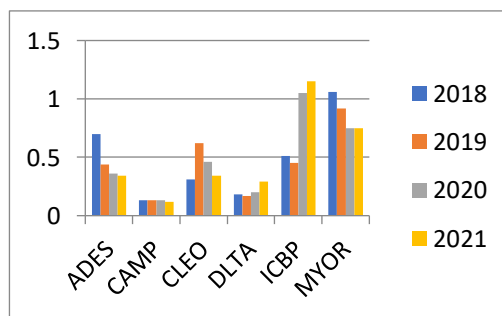
mempengaruhi pergerakan harga saham secara signifikan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 2. Data *Return On Asset* Perusahaan Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018 - 2021

Berdasarkan grafik 2 dapat diketahui bahwa nilai *Return On Asset* pada keenam perusahaan mengalami perubahan pada periode 2018 -2021. Rasio profitabilitas lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *Return On Asset* (ROA). ROA dapat mempengaruhi harga saham, ROA dapat dikatakan sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi ROA, maka semakin baik juga kondisi perusahaan (Winarno, 2019). Hal ini berdasarkan penelitian (Junaidi, 2021) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Setiap kenaikan ROA akan menaikkan harga saham perusahaan. Akan tetapi, pada penelitian (Al umar & Nur Savitri, 2020) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Artinya investor tidak melihat assets perusahaan sebagai tolak ukur kenaikan atau penurunan harga saham.

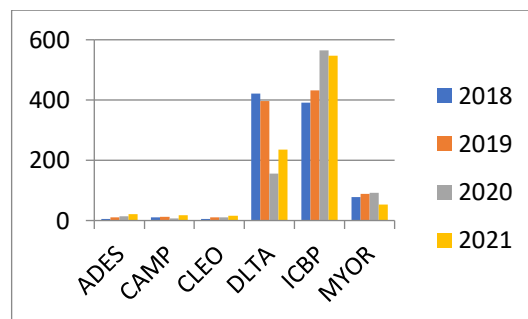


Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 3. Data *Debt to Equity Ratio* ,erusahaan Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018 - 2021

Berdasarkan grafik 3 menjelaskan bahwa tingkat *Debt to Equity Ratio* pada keenam perusahaan yang terpilih mengalami perubahan di setiap tahunnya. Harga saham juga dapat dipengaruhi oleh rasio solvabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Tingginya DER mencerminkan tingginya pembiayaan korporasi yang tidak berasal dari sumber keuangan sendiri melainkan dari kreditur sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang tinggi akan mempengaruhi

kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan dan mempengaruhi turunnya harga saham perusahaan (Lucky et al., 2022). Hal ini berdasarkan penelitian (Husna & Sunandar, 2022) bahwa DER memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Kenaikan DER akan menyebabkan terjadinya penurunan harga saham, dan nilai DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil sehingga kepentingan investor lebih terjamin. Akan tetapi, hasil penelitian (Anwar, 2021) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ketidakpastian investasi di perusahaan dapat membuat para investor khawatir bahwa utang yang cukup besar dapat menyebabkan tingkat keamanan investasi di perusahaan menjadi tidak aman. Namun, di sisi lain, perusahaan bisa menggunakan utang tersebut untuk berinvestasi dan meningkatkan laba, sehingga sulit bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan.



Sumber : Bursa Efek Indonesia

Grafik 4. Data *Earning Per Share* Perusahaan Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2018 - 2021

Berdasarkan grafik 4 di atas menjelaskan bahwa nilai *Earning Per Share* pada perusahaan terpilih mengalami kenaikan dan penurunan pada periode 2018 – 2021. Rasio pasar seperti *Earning per Share* (EPS) juga dapat turut mempengaruhi pergerakan harga saham. Rasio pasar seperti EPS juga dapat turut mempengaruhi pergerakan harga saham. EPS itu sendiri merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Sundari et al., 2014). Oleh karena itu, investor umumnya tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan dengan EPS yang besar, sehingga harga saham perusahaan akan ikut naik sebagai akibat dari naiknya permintaan pasar terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suryawuni et al., 2022) bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, pada penelitian (Astuti et al., 2018) menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Alasan peneliti menjadikan perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan primer manusia selain pakaian dan tempat tinggal. Sehingga dalam kondisi apapun perusahaan makanan dan minuman akan tetap ada untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing parsial dan bersama-sama simultan dari NPM, ROA, DER, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018 – 2021.

LANDASAN TEORI

Pasar Modal Syariah

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut (Musran, 2022) Pasar Modal Syariah adalah pasar untuk bertransaksi surat berharga sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Menurut (Fadila & Nuswandari, 2022) saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan, yaitu pemilik saham merupakan pemilik perusahaan. Menurut (Eduardus Tandelilin, 2017) Sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia ada 2 yaitu: 1) Saham Biasa (*common stock*), surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Pemegang saham memiliki hak dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan di akhir tahun memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden, 2) Saham Preferen (*preferen stock*), surat berharga yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan namun dalam pembagian dividen lebih didahulukan sebelum kepada pemegang saham biasa. Dividen pada saham preferen biasanya dibayarkan dalam jumlah tetap dan tidak pernah berubah dari waktu ke waktu. 3) Saham syariah adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria berdasarkan fatwa DSN-MUI, dan tidak termasuk saham yang memiliki hak-hak istimewa (Musdalifah Aziz, 2015).

Harga Saham

Harga Saham, merupakan pembagian antara modal perusahaan dan jumlah saham yang diterbitkan. Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar saham, yang akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut menentukan besarnya nilai perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2017). Menurut Agus Sartono (2010) harga saham suatu perusahaan selalu mengalami pergerakan naik atau turun. Pergerakan pada harga saham inilah yang dapat memberikan keuntungan bagi investor. Harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu: 1) Harga Nominal adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena dividen minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal, 2) Harga Perdana merupakan harga saham yang dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten. Sehingga akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat untuk menentukan harga perdana dan 3) Harga Pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Harga saham akan mengalami perubahan naik atau turun pada waktu tertentu. Perubahan dapat dipengaruhi oleh kekuatan permintaan dan penawaran, jika suatu saham mengalami kenaikan permintaan, maka harga saham cenderung akan naik.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (Kasmir, 2018) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini mengukur keuntungan atau laba bersih perusahaan terhadap total penjualan perusahaan. Tingkat NPM memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan harga saham. Semakin tinggi tingkat NPM semakin baik pula kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi peningkatan harga saham dalam suatu perusahaan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sehingga semakin tinggi ROA, maka semakin baik kondisi perusahaan serta dapat meningkatkan harga saham perusahaan (Farah Margaretha, 2005)

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Suryawuni (Suryawuni dkk., 2022) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. DER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai risiko yang kecil, sehingga lebih disukai oleh investor dan harga sahamnya cenderung akan mengalami kenaikan.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka semakin tinggi harga saham perusahaan (Kasmir, 2012).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Hipotesis

Berdasarkan teori diatas maka peneliti dapat menuliskan hipotesis penelitian ini, yakni:

1. Diduga NPM berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018 - 2021.
2. Diduga ROA berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018 - 2021.
3. Diduga DER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018 - 2021.
4. Diduga EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018 – 2021.
5. Diduga NPM, ROA, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018 - 2021

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian asosiatif (Sugiyono, 2018). Data yang digunakan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018 – 2021. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) <https://old.idx.co.id>. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI selama periode 2018-2021, yaitu berjumlah 29 perusahaan. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria bahwa perusahaan memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2018- 2021, tidak di *suspend* (diberhentikan perdagangannya) oleh BEI selama periode 2018 – 2021, dan tidak mengalami kerugian selama periode

tersebut. Berdasarkan kriteria ini, perusahaan yang menjadi sampel penelitian terdiri dari 6 perusahaan yaitu:

Tabel 1. Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar ISSI tahun 2018 -2021

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6	MYOR	Mayora Indah Tbk.

Sumber: Data Diolah, 2022

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji regresi data panel yang dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi E- Views 10. Untuk melakukan uji regresi data panel ini maka harus menentukan terlebih dahulu model regresi data panel yang paling tepat digunakan melalui perhitungan Uji *Chow*, Uji *Haustman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Setelah mengetahui model yang tepat digunakan maka harus lulus dalam kualitas data seperti uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan hasil dari uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Data Panel dan Uji Pemilihan Regresi Data Panel

Data panel adalah gabungan dari data runtut waktu *time series* dan data silang *cross section* (Agus Tri Basuki & Nano Prawoto, 2016). Untuk mengetahui metode yang paling efisien dari tiga model persamaan yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), *Random Effect Model* (REM), perlu dilakukan uji dari masing-masing model. Untuk memilih model regresi data panel yang paling tepat maka digunakan perhitungan Uji *Chow*, Uji *Haustman*, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 2. Dasar Pengambilan Keputusan

Uji Chow	H0 = Common Effect model	H0 = diterima apabila cross-section $F > 0,05$
	Ha = Fixed effect Model	Ha = diterima apabila cross-section $F < 0,05$
Uji Hausman	H0 = Random effect Model	H0 = diterima apabila probabilitas $> 0,05$
	Ha = Fixed effect Model	Ha = diterima apabila probabilitas $< 0,05$
Uji Lagrange Multiplier (LM)	H0 = Common Effect Model	H0 = diterima jika Prob. Breusch-Pagan $> 0,05$
	Ha = Random Effect Model	Ha = diterima jika Prob. Breusch-Pagan $< 0,05$

Sumber: Data Diolah, 2022

a. Uji Chow

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	91.626892	(5,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	177.105512	5	0.0000

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil dari Uji Chow menunjukkan bahwa nilai probabilitas Cross-section F = 0,0000 < 0,05 artinya Ha diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat untuk persamaan regresi menurut uji Chow adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

b. Uji Hausmant

Tabel 4. Hasil Uji Hausmant

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.274210	4	0.0004

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil dari Uji Hausmant menunjukkan bahwa nilai probabilitas = 0,0004 < 0,05 artinya Ha diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat untuk persamaan regresi menurut uji Hausmant adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

c. Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	56.37569 (0.0000)	2.162940 (0.1414)	58.53863 (0.0000)
Honda	7.508375 (0.0000)	-1.470694 (0.9293)	4.269285 (0.0000)
King-Wu	7.508375 (0.0000)	-1.470694 (0.9293)	5.767097 (0.0000)

Sumber: Data Diolah, 2022

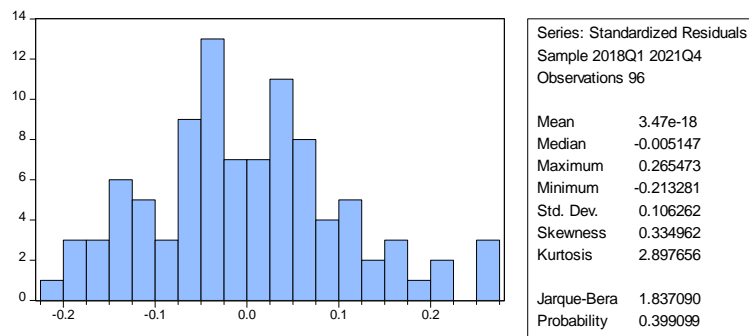
Hasil dari Uji Hausmant menunjukkan bahwa nilai Breusch Pagan = 0,0000 < 0,05 artinya Ha diterima. Dengan demikian, model yang paling tepat untuk persamaan regresi menurut uji Lagrange Multiplier (LM) adalah *Fixed Effect Model (FEM)*. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan Pengaruh NPM,ROA,DER,dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018 – 2021 adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas dengan melihat nilai probabilitas dari Jarque-Berra (JB) melalui software Eviews 10. Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah apabila nilai probabilitas jarque-berra > 0.05, maka H0 ditolak dan H1 diterima yang dimana dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal, dan sebaliknya jika H0 diterima dan H1 ditolak, maka data tidak terdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas – Jarque-Bera

Hasil yang diperoleh dari uji normalitas dengan nilai Jarque Berra sebesar $1,837090 < 9,48773$ (nilai Jarque Berra pada tabel) dan nilai probabilitas $0,399099 > 0.05$, maka menolak H0 dan menerima H1 yang dimana mengindikasikan bahwa data penelitian ini terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas menurut Ghozali (2013) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai korelasi > 0,80 maka H0 ditolak, sehingga terdapat masalah multikolinearitas
- 2) Jika nilai korelasi < 0,80 maka H0 diterima, sehingga tidak terdapat masalah multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	NPM	ROA	DER	EPS
NPM	1.000000	0.482651	-0.292100	0.588285
ROA	0.482651	1.000000	0.053787	0.667406
DER	-0.292100	0.053787	1.000000	0.268175
EPS	0.588285	0.667406	0.268175	1.000000

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $0,482651 < 0,80$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $-0,292100 < 0,80$, koefisien korelasi X1 dan X4 sebesar $0,588285 < 0,80$, koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar $0,053787 < 0,80$, koefisien korelasi X3 dan X4 sebesar $0,268175 < 0,80$. Dapat dilihat bahwa Nilai korelasi antar variabel < 0,80. Maka artinya tidak terjadi masalah

multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2013) dasar pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika nilai Prob. < 0,05, maka H0 ditolak, Ha diterima yang artinya terdapat masalah heteroskedastisitas, 2) Jika nilai Prob. > 0,05, maka ha ditolak, H0 diterima yang artinya tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.056132	0.207598	-0.270389	0.7875
X1	0.008438	0.049817	0.169372	0.8659
X2	-0.031124	0.067127	-0.463656	0.6441
X3	-0.040697	0.041707	-0.975788	0.3319
X4	0.052706	0.064988	0.811003	0.4196

Sumber: Data Diolah, 2022

Nilai probabilitas dari keempat variabel > 0,05. Variabel X1 sebesar 0,8659, variabel X2 sebesar 0,6441, variabel X3 sebesar 0,3319, dan variabel X4 sebesar 0,4196. Maka dalam penelitian tidak terjadi masalah heterokedasitas.

d) Uji Autokorelasi

Adapun nilai Durbin Watson pada uji autokorelasi disajikan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.963139	Mean dependent var	3.212560
Adjusted R-squared	0.959281	S.D. dependent var	0.553467
S.E. of regression	0.111684	Akaike info criterion	-1.447960
Sum squared resid	1.072699	Schwarz criterion	-1.180840
Log likelihood	79.50207	Hannan-Quinn criter.	-1.339986
F-statistic	249.6742	Durbin-Watson stat	1.657843
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Diolah, 2022

Setelah dilakukan perhitungan maka hasil dari uji autokorelasi diperoleh dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,657843. Berdasarkan ini, data DU dengan melihat tabel Durbin Watson diperoleh 1,657843 dengan jumlah data sebanyak 96 dan jumlah variabel (k=4). Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat $du < dw < (4-du)$, kesimpulannya $1,6187 (du) < 1,657843 (dw) < 2,3813 (4-du)$. Sehingga dalam penelitian terbebas dari Autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis terdiri dari uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi *Adjusted (R²)* dengan estimasi untuk regresi linear data panel menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.564492	0.379555	6.756577	0.0000
X1	0.206185	0.091081	2.263768	0.0261
X2	0.286682	0.122729	2.335893	0.0218
X3	-0.008190	0.076254	-0.107399	0.9147
X4	0.276266	0.118820	2.325089	0.0224

R-squared	0.963139	Mean dependent var	3.212560
Adjusted R-squared	0.959281	S.D. dependent var	0.553467
S.E. of regression	0.111684	Akaike info criterion	- 1.447960
Sum squared resid	1.072699	Schwarz criterion	- 1.180840
Log likelihood	79.50207	Hannan-Quinn criter.	- 1.339986
F-statistic	249.6742	Durbin-Watson stat	1.657843
Prob(F-statistic)	0.000000		

Pembahasan

1) Pengaruh NPM terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

Variabel *Net Profit Margin (NPM)* memiliki nilai t- statistic sebesar 2,263768 < 1,65909 dengan nilai probabilitas 0,0261 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ ditolak dan menerima H_a. Artinya variabel NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar NPM maka kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dianggap semakin baik sehingga akan menaikkan harga saham. Keterkaitan antara laba bersih, sisa pajak dan penjualan bersih mencerminkan keahlian manajemen dalam mengelola perusahaan yang berhasil meninggalkan keuntungan yang layak sebagai pengganti risiko yang telah diambil oleh pemilik modal. Jika rasio laba bersih terhadap penjualan meningkat, maka minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan akan meningkat sehingga permintaan saham akan meningkat pula. Dengan meningkatnya permintaan terhadap saham tersebut maka harga saham juga akan meningkat NPM yang meningkat memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap harga saham karena NPM meningkat menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk mencapai laba cukup tinggi, sehingga harga saham dapat mengalami kenaikan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Fitriano & Herfianti, 2021) bahwa variabel NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Triyanti & Susila, 2021), (Suryawuni et al., 2022), (Hasibuan, 2020) variabel NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2) Pengaruh ROA terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

Variabel *Return On Asset* memiliki nilai t- statistic sebesar $2,335893 > 1,65909$ dengan nilai probabilitas sebesar $0,0218 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_a . Pada variabel ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asetnya dapat menjadi acuan investor untuk menilai pengelolaan perusahaan. Dengan adanya ROA dapat diketahui efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Hal ini sesuai teori bahwa rasio ROA yang tinggi itu artinya perusahaan bisa menggunakan asetnya secara efektif dan efisien sehingga bisa menambah laba di suatu perusahaan. Investor cenderung akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik, karena pengelolaan aset yang baik akan meningkatkan laba di perusahaan. Sehingga investor akan mendapatkan keuntungan dan tingkat keamanan investasi yang tinggi di perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Muhammad Hamidun Asri, 2017) yang menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Suryawuni et al., 2022), (Fariantin, 2019), (Egam et al., 2017) menyatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

3) Pengaruh DER terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t- statistic sebesar $-0,107399 < 1,65909$ dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,9147 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Variabel DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya DER dalam perusahaan belum dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham. Tinggi rendahnya tingkat hutang tidak selalu mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya pada sahamnya, karena investor melihat kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk membiayai operasinya. Jika perusahaan berhasil memanfaatkan perjanjian utangnya, maka akan berdampak positif bagi investor yang berinvestasi di perusahaan tersebut. Sehingga, harga saham akan meningkat. Sebaliknya, jika perusahaan gagal memanfaatkan utangnya, maka investor tidak akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Husna & Sunandar, 2022) bahwa DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devi Anggreini, 2019), dan (Dewi & Utiyati, 2017), yang menyatakan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4) Pengaruh EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021.

Variabel *Earning Per Share* memiliki nilai t- statistic sebesar $2,325089 > 1,65909$ dengan nilai probabilitasnya sebesar $0,0224 < 0,05$. Sehingga menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi EPS maka akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, hal tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Ketika *Earning Per Share* tinggi berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengembalikan laba kepada pemegang saham semakin baik, dan ketika EPS rendah maka laba perusahaan kurang baik bagi pemegang saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan (Suryawuni et al., 2022) bahwa

EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian (Triyanti & Susila, 2021) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Penelitian lain yang menguatkan hasil tersebut adalah penelitian dari (Triyanti & Susila, 2021) menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018-2021. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2018 - 2021. Secara simultan variabel NPM, ROA, DER, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A. A. A. (2017). The Relationship between Solvency Ratios and Profitability Ratios. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 86., 7(2), 86.
- Adjirackor, T., Asare, D., Asare, F., & Gagakuma, W. (2017). Financial Ratios as a Tool for Profitability in Aryton Drugs. *Journal of Finance, Banking and Investment*, 8(1), 1–10.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio*.
- Anwar, A. M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, dan Return On Assets Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 146–157.
- Astuti, P., Sari, Y. L., & WA, A. R. (2018). Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Price To Book Value, Book Value Per Share, Price Earning Ratio dan Kepemilikan Institusional terhadap Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 20(2), 170–183.
- Azwina, R., Wardani, P., Sitanggang, F., & Silalahi, P. R. (2023). Strategi Industri Manufaktur Dalam Meningkatkan Percepatan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 44–55.
- Devi Anggreini, S. U. (2019). Pengaruh ROA, ROE, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8(3), 1–15.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/359/367>
- Dewi, I. S., & Utiyati, S. (2017). Pengaruh CR, ROE, DER, EPS, PER terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(12), 1–17.
- Egam, G. E. Y., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. *EMBA*, 5(1), 45–61.
https://doi.org/10.1007/978-1-349-15400-5_6
- Fadila, A. N., & Nuswandari, C. (2022). Apa Saja Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 283–293.

- <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.837>
- FARIANTIN, H. E. (2019). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ganec Swara*, 13(1), 136. <https://doi.org/10.35327/gara.v13i1.73>
- Fitriano, Y., & Herfianti, M. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham (Studi Pada. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 193–205.
- Handayani, N., & Winarningsih, S. (2020). The Effect of Net Profit Margin and Return on Equity Toward Profit Growth. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 198–204. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8701>
- Hasibuan, B. (2020). Roa,Npm Dan Eps Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei 2015-2018. *Goodwill : Jurnal Penelitian Akuntansi*, 2(2), 229–242. <http://ojs.mputantular.ac.id/index.php/gw/article/view/484>
- Husna, N. F., & Sunandar, N. (2022). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 65–75.
- Junaidi, W. C. (2021). Pengaruh Return on Asset Dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 189–198. http://113.212.163.133/index.php/scientia_journal/article/view/3357
- Kemenperin. (2017). Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Masih Jadi Andalan. In *Bisnis Indonesia daily* (p. 1).
- Komariah, M. N. R. & E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 43–58. <https://media.neliti.com/media/publications/234490-analisis-laporan-keuangan-dalam-menilai-6eb8a31d.pdf>
- Lucky, Wardana, A., & Susanti, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(4), 565–586. <https://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM/article/view/1827>
- Musran, M. (2022). Minat Masyarakat Terhadap Pasar Modal Syariah. *AKASYAH: Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Audit Syariah*, 1(1), 20–29. <https://doi.org/10.58176/akasyah.v1i1.363>
- Nurjanah, I., & Nurcholisah, K. (2021). Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2), 76–81. <https://doi.org/10.29313/jra.v1i2.417>
- Osadchy, E. A., Akhmetshin, E. M., Amirova, E. F., Bochkareva, T. N., Gazizyanova, Y. Y., & Yumashev, A. V. (2018). Financial statements of a company as an information base for decision-making in a transforming economy. *European Research Studies Journal*, 21(2), 339–350. <https://doi.org/10.35808/ersj/1006>
- Sundari, T., ' H., & Nurmayanti, P. (2014). Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Rasio (Per), Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Risiko Sistematis (Beta) terhadap Return Saham pada Perusahaan Real Estate & Property yang Terdaftar di Bei Tahun 2006-2009. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1).
- Suriansyah. (2023). *THE INFLUENCE OF RETURN ON ASSET (ROA), NET PROFIT*

MARGIN (NPM), AND EARNINGS PER SHARE (EPS) ON STOCK PRICE IN BANKING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2020 PERIOD. 1(1), 89–97.
<https://doi.org/10.11591/jumpe.v99i1.paperID>

- Suryawuni, S., Lilia, W., Stevia Lase, M., Purnama Sari Br Bangun, N., & Cella Elena, G. (2022). Pengaruh net profit margin, return on asset, current ratio dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 95–106. <https://doi.org/10.22437/jpe.v17i1.13355>
- Triyanti, N. K., & Susila, A. J. (2021). Pengaruh npm, roa dan eps terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan di bei. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, 635–646.
- Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(02), 254–266. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>